

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol relatif sama, yaitu berada pada rentang usia 12–14 tahun.
2. Sebelum diberikan edukasi, perilaku (pengetahuan, sikap, dan praktik) konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masih relatif sebanding.
3. Sesudah diberikan edukasi, kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Namun, pada praktik konsumsi tablet tambah darah, peningkatan pada kedua kelompok masih rendah.
4. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi. Namun, pada praktik tidak terdapat perbedaan. Pada kelompok kontrol, terdapat perbedaan pengetahuan tetapi tidak terdapat perbedaan pada sikap dan praktik.
5. Sebelum diberikan edukasi, tidak terdapat perbedaan perilaku antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sesudah diberikan edukasi, terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun pada praktik tidak terdapat perbedaan.
6. Edukasi gizi berbasis *Google Sites* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap konsumsi TTD pada remaja putri dibandingkan edukasi menggunakan *leaflet*. Namun, edukasi gizi berbasis *Google Sites* tidak berpengaruh terhadap praktik konsumsi TTD.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian Poltekkes Kemenkes Bengkulu ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya jurusan gizi dalam memberikan edukasi dengan cara mengembangkan media *google sites* tentang perilaku konsumsi tablet tambah yang baik untuk pencegahan anemia.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau responden dapat mempertahankan perilaku konsumsi tablet tambah darah yang baik dan memanfaatkan *google sites* sebagai tempat alternatif dalam penyampaian informasi kesehatan terutama bagi siswa, karena terbukti lebih menarik dan efektif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir dengan sukses di jurusan Sarjana Terapan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam memberikan edukasi gizi secara efektif.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian media digital yang sesuai dengan karakteristik remaja, serta mempertimbangkan lebih banyak faktor eksternal seperti lingkungan keluarga.